

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Profetik

a. Pengertian Nilai-Nilai Profetik

Pengertian “profetik” menurut asal-usul bahasanya, berasal dari kata bahasa Inggris “*prophetic*” yang mengandung makna sifat, turunan dari frasa *prophet* yang artinya : penyampai pesan tuhan (nabi). Kata “*prophetic*” memiliki makna yang lebih luas dari *prophet*, perluasan ini mencakup sifat sebagai tanda seorang nabi (baik berupa peringatan ataupun risalah), sifat sebagai kekuasaan atau fungsi yang dimiliki secara pribadi seorang nabi, dan sifat yang menandung filosofi kenabian.¹

Kata nabi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *naba'*, bermakna warta (*news*), berita (*tidings*), cerita (*story*), dan dongeng (*tale*).² Dalam kosa kata Arab sendiri, menurut Ibnu Manzur kata nabi dinisbatkan pada akar kata *al-nubuwah, al-nabawat, dan al-nabi*, artinya: tanah yang tinggi, jalan, jamaknya al-anbiya'.³ Yang dapat difahami jalan yang dijadikan petunjuk dan seseorang yang dimuliakan karena mukjizatnya.⁴ Pengertian nabi menurut Ibnu Katsir seorang manusia yang sudah dipilih oleh Allah, ma`sum dari berbuat salah dan dosa, laki-laki, merdeka, dan telah diwahyukan syariat kepadanya.⁵

Nilai-nilai profetik diperkenalkan Kuntowijoyo melalui Ilmu Sosial Profetik (ISP), menjelaskan makna *nubuwwah* sebagai fakta fenomena sosial, yang diakui sebagai sebuah petunjuk kearah mana transformasi akan

¹ “Prophetic Definition & Meaning | Dictionary.com,” diakses 13 Desember 2022, <https://www.dictionary.com/browse/prophetic>.

² M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Quran* (Jakarta: Paramadina, 1997) 303.

³ Ibnu Manzhur, dalam *Lisan al-'Arab*, vol. 4 (Beirut: Dar Shadir, 1904), 561.

⁴ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan* (Lembaga Studi Filsafat Islam (Lesfi), 1999).

⁵ Ibnu Katsir, *al-Bida'>yah} wa al-Niha>yah}*, 1 ed., vol. 1 (Cairo: Dar al-Taqwa, 1999). 56, 58, 59, & 60

dilakukan, untuk apa dan untuk siapa. Sebagaimana memuat sebuah cita-cita yang diidamkan masyarakatnya.⁶

Sedangkan kata “nilai” secara *etimologis* artinya objek yang penting, berharga atau berguna bagi kemanusiaan. Secara istilah “nilai” adalah objek yang menyatu dan berarti bagi kehidupan manusia. Sedangkan definisi nilai menurut Schwartz dan Bilsky adalah : (a) keyakinan atau pengertian konsep, (b) berkaitan dengan situasi tertentu, (c) berkaitan dengan keadaan akhir atau perilaku yang diinginkan, (d) pemilihan panduan atau evaluasi perilaku dan peristiwa, dan (e) diurutkan berdasarkan kepentingan relatif.⁷

Sehingga dapat dipahami yang terkandung dalam kata profetik adalah kenabian, nubuwah atau suatu sifat, perilaku dan segala hal yang ada pada diri nabi. Bahwasanya nabi memiliki sifat yang mulia dalam berperilaku maupun berucap. Selain itu dalam konteks Nabi Muhammad SAW. merupakan tokoh pembebas dari segala hal, seperti kekerasan, perbudakan, kebodohan, kemiskinan, konflik dll. Dengan perilaku yang dimiliki seorang nabi, dapat dijadikan contoh dalam menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam ayat-ayat Al-Qur’an terkandung karakteristik paradigma kenabian yang pada dasarnya sejalan dengan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu: *shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh*. Upaya internalisasi makna profetik dengan fenomena sosial yang ada, perlu upaya pendekatan yang mampu membatasi antara makna leksikal dan makna kontekstual.⁸ Perbedaan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan kamus kemudian dikembangkan berkaitan dengan wacana pragmatik menjadi pengembangan kata makna kontekstual.

⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998).

⁷ Schwartz Bilsky, “Toward a Theory of the Universal Content and Structure of Values: Extensions and Cross-Cultural Replications,” *Journal of Personality and Social Psychology* 53 1 (1989): 550–62.

⁸ Erwita Nurdyanto, Gita Anggria Resticka, dan Sri Nani Hari Yanti, “Deskripsi Nilai-Nilai Profetik Dilihat Dari Sudut Pandang Semantik,” *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 2018, 541–50.

Berikut nilai-nilai profetik yang mengandung makna kata-kata leksikal tersebut.

Tabel 2.1
Makna dan Konsep Nilai Profetik

Nilai Profetik	Makna	Konsep	
Shiddiq	Benar	Adil	
		Sesuai sebagaimana adanya	
	Tekun	Tidak lalai	
		Tidak mudah pustus asa, Sungguh-sungguh	
	Perbaikan	Membebaskan dari sesuatu yang buruk	
	Teladan	Dapat diikuti	
	Jujur	Tidak berbohong	
		Lurus hati	
		Tulus, ikhlas	
	Integritas	Kejujuran	
Tenang, Wibawa			
Konsisten	Berpendirian, Selaras		
Optimis	Dapat dipercaya, Berpandangan baik		
Amanah	Iklas	Bersih perangnya, dapat dipercaya	
	Taat	Setia, patuh, selalu berpegang janji	
	Kehormatan	Kemuliaan	
	Memotivasi	Simpati	
		Santun dalam menyampaikan	
Bertanggung jawab	Wajib menanggung segala sesuatu (tuntutan, persalahkan, dan sebagainya), menerima pembebanan sebagai sikap pihak sendiri atau orang lain.		
Tabligh	Adil	Tidak sewenang-wenang.	
		Berpegang pada kebenaran.	
	Transparan	Terbuka, Nyata, Jelas.	
	Berani	Mempunyai hati mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi bahaya, kesulitan.	
		Berdiplomasi	Keuntungan dalam perundingan.
			Perhubungan antar negara. Kompromi, Arbitrase, Musyawarah.
Fathonah	Cerdas	Sempurna akal budinya dapat berfikir dan mengerti.	
	Etika	Tau akan yang baik dan buruk.	
	Analitis	Meyakinkan, koheren, terpahami	
	Dinamis	Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat	

Nilai Profetik	Makna	Konsep
		bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, dinamika.
	Kritis	Tajam menganalisa.

Penggunaan bahasa dalam sebuah kata memiliki makna atau konsep tertentu. Pada dasarnya mempunyai lebih dari satu konsep atau arti yang berbeda dan dinyatakan dengan satu konsep atau arti yang sama tetapi dengan kata yang berbeda. Dalam data tersebut, memperlihatkan terdapat perluasan kata dari nilai-nilai profetik, yaitu:

Pertama adalah “*Shiddiq*” memiliki makna benar, jujur, integritas, optimis, konsisten, tekun, perbaikan, dan teladan. Selanjutnya konsep seorang yang shiddiq akan mengatakan sesuai sebagaimana adanya, lurus hati, dapat dipercaya perkataannya, dalam perbuatan membebaskan dari sesuatu yang buruk, bertindak berlaku adil.⁹ Perangainya tidak terpengaruh oleh orang lain, dalam melaksanakan kewajibannya tidak lalai dan tidak mudah putus asa, selalu menegakan aturan, tenang dalam berfikir, senantiasa mengikuti kebenaran, beramal secara tulus, ikhlas, dapat ditiru dan dijadikan teladan. Shiddiq merupakan segala tolak ukur amal perbuatan dan lambang kejernihan.¹⁰ Lawan dari kata shiddiq yaitu berbohong dan curang.

Kedua adalah “*Amanah*” artinya dapat dipercaya tidak seorang pun yang akhlaknya mulia dan berbudi pekerti luhur. Nabi Muhammad memastikan misi risalah beliau dengan sabdanya:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

⁹ Almunadi Almunadi, “Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 17, no. 1 (2016): 127–38.

¹⁰ M. Fethullah Gulen, dalam *TASAWUF UNTUK KITA SEMUA* (Republika Penerbit, 2014), 166.

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."¹¹

Amanah disini sebagai peranan Nabi Muhammad untuk terus menyampaikan misi akhlak, seperti yang disifati Aisyah: ”*akhlaq beliau adalah Al-Qur`an*“. Nampaknya gambaran beliau sebagai Al-Quran yang berjalan dimuka bumi, melaksanakan *taklif* menegakan ayat dalam keseharian, mengenai taklif ini juga disampaikan dalam Alquran dalam surah Al ahzab ayat 72.¹²

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ □ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.” (Al-Ahzab/33:72).¹³

Berpegang teguh pada wahyu Al-Quran, patuh kepada hukum, taat akan kewajiban, menjaga kehormatan, menyeru untuk berbuat baik (memotivasi) tau dengan siapa seruan itu (simpati), tanggung jawab atas segala yang telah disampaikan. Segala makna itu merupakan sebagian ayat-ayat yang beliau sampaikan sebagai seorang utusan Allah.

Ketiga adalah *Tabligh*, menyerukan kepada manusia akan kebenaran keutamaan aqidah tauhid bagi para nabi dan rasul. Seorang pembawa risalah tidak akan mampu memberikan semangat dakwahnya kepada seluruh pengikutnya kalau dirinya sendirilah yang berada dalam puncak keimanan

¹¹ Hurairah Abi, *Musnad Abi Hurairah*. Vol. 2. (Beirut: Dar al-Basyaair al-Islamiyah, 2006),81.

¹² Said Hawwa, dalam *Ar-Rasul shalallahu 'alaihi wa sallam* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 96.

¹³ Alquran, Al Ahzab ayat 72, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, Penerbit Toha Putra, 1994), 680.

dan memikul beratnya tanggung jawab. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah/2:151).¹⁴

Ada tiga tugas dan fungsi dakwah menurut Sayyid Quthub, pertama menyampaikan kebenaran Islam (mensucikanmu, dari kepercayaan selain Allah), kedua melakukan nilai-nilai Islam (pengajaran Al-kitab dan hikmah) dan kontrol sosial, ketiga menumpas kejahatan melalui perang suci (menyeru dalam membela ajaran agama).¹⁵ Penyeruan ajaran-ajaran agama secara sempurna berkesinambungan, disertai keberanian dan kesabaran dari sifat kasar manusia dalam menghalang-halangi dakwah, baik secara konfrontasi maupun dalam forum perdebatan menggunakan hujjah. Maka diperlukanlah sebuah sifat, tidak sewenang wenang (adil), Transparan (nyata/jelas), Berani dan Berdiplomasi (guna keuntungan dalam perundingan, hubungan musyawarah dan kompromi).

Keempat adalah *Fathonah*. Sifat yang selalu menyertai tabligh (penyeruan) akan selalu dihadapi oleh nabi untuk mematahkan keragu-raguan pertanyaan dari pengikutnya sendiri dan musuh-musuhnya. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW. harus memiliki kemampuan bagaimana harus menjawab lontaran pemikiran dan pelecehan para penyebar ragu. Kemampuan ketajaman berfikir untuk membangun hujjah yang sangat kuat dalam kesempurnaan

¹⁴ Alquran, Al Baqarah ayat 151, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, Penerbit Toha Putra, 1994), 938.

¹⁵ H. Baharuddin Ali, “Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 125–35.

menyiarkan ajaran menjadi sifat yang menyempurnakan. Sebagaimana firman Allah SWT:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ ۚ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ¹⁶
وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: “(Kami mengutus) rasul-rasul sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu (diutus). Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. An-Nisa’/4:165)¹⁶

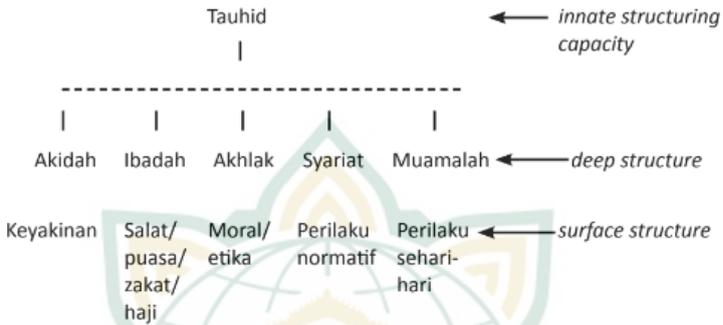
Sifat cerdas memiliki karakter sebagai *problem solver*, seorang analitis kritis namun *memiliki* etika, yaitu bisa membedakan mana perkara *haqq* dan perkara *bathil* dimanapun ia berada, sekalipun dengan lingkungan yang sangat berbeda. Senantiasa membimbing, menasehati, menjawab pendapat dan pandangan umat, serta dapat memahami firman-firman Allah, untuk itu perlu bekal setiap pemimpin memiliki sifat cerdas yang mana mencakup mampu membedakan baik dan buruk (etika), meyakinkan (analitis), tajam menganalisa (kritis) dan penuh semangat serta tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan (dinamis).

Anilisa ini menunjukkan pengertian-pengertian normatif ajaran agama pada umumnya, yang sudah dikenal bangsa Arab saat ayat Al-Quran diturunkan, dan diinterpretasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. yang kemudian tercatat dalam sunnah. Istilah ini kemudian terintegrasi dalam konsep atau istilah menjadi konsep-konsep otentik. Dalam pandangan Kuntowijoyo, nilai-nilai profetiknya menggunakan analisis kandungan Al-Quran yang dibagi menjadi dua, (a) yakni analisis konsep, dan (b) sejarah serta pengibaratan. Sayangnya penggunaan contoh pada Al-Qur`an masih belum bisa menunjukkan untuk siapa dan dalam fokus analisis, masih membutuhkan sumber lain. Sehingga Kuntowijoyo memberikan perluasan muamalah dari konsep *innate structuring capacity*, *deep structure*, dan *surface structure* dengan enam macam kesadaran , yaitu: (1) Kesadaran

¹⁶ Alquran, An Nisa ayat 165, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur’an, Penerbit Toha Putra, 1994), 151.

perubahan,(2) Kesadaran kolektif, (3) Kesadaran fakta, (4) Kesadaran sejarah, (5) Kesadaran masyarakat abstrak, (6) Kesadaran objektifikasi.¹⁷

Gambar 2. 1
Struktur dalam Islam



2. Konsep Pandemi COVID-19

a. Pengertian PSBB

PSBB adalah kepanjangan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar.¹⁸ Pemberlakuan kebijakan PSBB sebagai upaya penanggulangan pembatasan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia, merupakan sebuah bentuk pencegahan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pemangku kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah ditingkat provinsi atau kabupaten atau kota. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019

¹⁷ Heddy Shri Ahimsa Putra, dalam *Paradigma Profetik Islam: Epistimologi Etos Dan Model* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 9.

¹⁸ Website Resmi Penanganan COVID-19, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB - Regulasi,” covid19.go.id, diakses 6 Desember 2022, <https://covid19.go.id/id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19>.

(COVID-19). Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Peningkatan dan meluasnya lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus jumlah kematian telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemic. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sehingga diperlukan percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka menekan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) semakin meluas.

Upaya pencegahan dalam skala individual preventif juga mencakup pentingnya penerapan protokol 5M, yaitu: tertib menggunakan masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, menjaga jarak saat dalam berinteraksi tatap muka, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas serta dukungan penerapan kewajiban vaksinasi 1 dan 2 termasuk didalamnya upaya tracking dengan tes pemeriksaan rapid atau PCR fasilitas deteksi dini Covid-19.

Adanya kemunduran dalam kinerja masyarakat dalam sektor ekonomi akibat dari pembatasan mobilitas, dengan penerapan PSBB kembali ditentang WHO karena banyak negara yang menyerukan untuk melakukan *lockdown* di negaranya pada akhirnya berujung pada melemahnya perekonomian secara global.¹⁹ Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 dari BNPB yaitu Doni Monardo menyikapi terganggunya mobilitas dengan menyarankan diperbolehkan tetap beraktifitas

¹⁹ “WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 1 February 2022,” diakses 16 Desember 2022, <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---1-february-2022>.

dengan tujuan menggerakkan kembali perekonomian bagi para warga usia dibawah 45 tahun.²⁰

Era adaptasi baru (*new normal*) sebagai fase keluar dari keterpurukan menghadapi kejenuhan anomali kebijakan pemerintah atas penerapan PSBB yang bersifat hukum dan memiliki sanksi menjadi bersifat sekedar himbauan tanpa adanya peraturan legalitas pemerintah. Alternatif ini dipilih untuk mengembalikan semangat produktivitas masyarakat yang sempat tertahan akibat KLB (kejadian luar biasa) Covid-19 untuk tetap bisa beraktivitas secara normal. Tidak adanya sinergi pemerintah pusat dan pemerintah daerah membuat payung hukum PSBB menguap begitu saja.²¹ Pada akhirnya seiring melandainya kasus penyebaran kasus Covid-19, pemerintah memberikan sinyal untuk menjabut pemberlakuan PSBB di awal tahun 2023.²²

b. Pengertian COVID-19

Corona virus (COV) adalah salah satu virus yang dapat menyerang manusia dan hewan. Gejala yang ditimbulkan penyakit dari ringan seperti *selesma (common cold)*, dan gejala berat seperti Sindroma Saluran Pernapasan Akut yang berat *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS, Middle East Respiratory Syndrome (MERSCoV)* dan penyakit *Coronavirus-2019 (COVID-19)*.²³

Langkah penyebaran virus ini melalui percikan cairan mulut baik dari hewan yang sedang terinfeksi ke manusia dan dari manusia ke manusia. Hewan yang sudah

²⁰ “Di Pusaran Corona Doni Monardo Menjalankan 4 Sehat 5 Sempurna - BNPB,” diakses 16 Desember 2022, <https://bnpb.go.id/berita/di-pusaran-corona-doni-monardo-menjalankan-4-sehat-5-sempurna>.

²¹ Tommy F Sumakul dan Harold Anis, “KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENERAPAN NEW NORMAL PASCA PSBB AKIBAT WABAH PANDEMI COVID-191 Oleh □: Violette S. R. Mokodongan2,” *Lex Administratum*, no. 4 (t.t.).

²² “Terbaru! Jokowi Beri Sinyal PPKM Dihentikan Akhir Tahun 2022,” diakses 24 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221221101307-4-398760/terbaru-jokowi-beri-sinyal-ppkm-dihentikan-akhir-tahun-2022>.

²³ “Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI,” diakses 6 Desember 2022, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/middle-east-respiratory-syndrome-mers>.

teridentifikasi dapat menyebarkan virus corona seperti: Kelelawar, Luwak dan Unta.²⁴

3. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi lahir di Yunani (*Greek*) dan istilah ekonomi berasal dari kata-kata bahasa Yunani. Asal kata *Oikos* dan *Nomos* yang artinya, tata laksana rumah tangga dan kepemilikan (*management of household or estate*).²⁵

Secara lebih jauh, mempelajari ekonomi menurut Marshall memiliki keuntungan-keuntungan, yaitu:

- a. Membantu memahami dunia nyata. Mungkin akan ada beberapa pertanyaan mengenai perekonomian yang membangkitkan rasa ingin tahu.
- b. Memiliki wawasan kritis dan jeli dalam melakukan kegiatan perekonomian Mempelajari ilmu ekonomi tidak dengan sendirinya membuat kaya, tetapi akan memberi beberapa sarana yang dapat membantu menjadi kaya.
- c. Pemahaman yang lebih banyak, ketika memutuskan kebijakan mana yang akan memiliki potensi dan tantangan ekonomi. Seorang pemangku kebijakan pengalokasian sumber daya masyarakat. Ketika memutuskan kebijakan mana yang mendukung.²⁶

4. Ekonomi Pra Rasulullah

Keadaan ekonomi bangsa Arab mengikuti kondisi jalur sosial yang bisa dilihat melalui majunya kebudayaan yang masuk dari budaya-budaya disekitarnya, faktor-faktor ini meliputi :

- a. Perdagangan dengan bangsa lain bergantung pada proses perdagangan. Perdagangan ini juga membawa sebuah kekuatan menjaga jaminan keamanan dan perdamaian di jalur jalurnya. Pasar-pasar Arab yang terkenal seperti *Ukazh*, *Dzalil-Majaz*, *Majinnah* dll.

²⁴ “Kemenkes Dorektorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV). Jakarta.,” t.t. - Penelusuran Google,” t.t., diakses 23 Mei 2023.

²⁵ S. P. M. P. H. S. E. M. S. Hamran dkk., *Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).hal 4.

²⁶ Gregory Mankiw N., dalam *Principles of Economics, Pengantar ekonomi Makro*, 3 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 14.

- Serta mendapatkan hubungan dagang dengan bangsa Persia, Habsy, Mesir (Qibthi), dan Romawi.
- b. Kerajaan Ghassan dan Hirah serta,
 - c. Masuknya misi Yahudi dan Kristen, berdampak dalam pengembangan keahlian orang Arab, dalam bercocok tanam dan pandai besi seperti persenjataan, perhiasan dan alat perkakas. Disamping itu para tawanan politik Romawi yang berasal dari Ghassan dan Hirah menganut agama yahudi dan kristen membangun sebuah koloni.²⁷

Pengembangan Komoditi produksi juga semakin maju seiring waktu berupa dupa, minyak wangi, kulit binatang, kemenyan, kayu gaharu, buah kismis, anggur, pemintalan, menjahit, samak dan barang dagangan lainnya. Adapun kebutuhan impor ialah kayu untuk bahan bangunan, bulu burung unta, budak, dan pakaian.

Kejatuhan bencana finansial memang sebuah resiko dalam sebuah proses ekonomi. Seperti yang dikatakan Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, orang-orang Makkah telah mengembangkan *i'tifad* (ritual bunuh diri). Ketika seorang pedagang menjadi bangkrut, dia melakukan *i'tifad* dengan memisahkan dirinya dan keluarganya, terganggunya modal dan masih adanya tanggungan keluarga menjadi alasan ketika proses perdagangan tidak membuahkan suatu hasil.²⁸

5. Sirah Nabawiyah

a. Pengertian Sirah Nabawiyah

As-sirah menurut *Lisanul Arab* karya Ibnu Mandzur berarti berarti jalan, cara, kebiasaan tingkah laku. Sedang dalam literatur kitab *Mauqi Al-Islam* memiliki makna, antara lain, tingkah laku (*al-suluk*), cerita/kisah (*at-tarih*), jalan atau cara (*at-thariq*), bentuk rupa (*al-baiiah*) dan biografi (*siratun rajulun*). Dari berbagaimakna diatas, *sirah* lebih sering dipahami sebagai biografi atau riwayat hidup, yang lebih populer disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. (*Sirah* Nabawiyah) serta pada sahabatnya

²⁷ Ahmad Amin, *Fajr Al Islam* (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al Mishriyah, 1975). h: 12.

²⁸ Harun Arrasyid, "Sejarah Perekonomian di Jazirah Arab," *Jurnal Sejarah Perekonomian di Jazirah Arab*, 2017, 11.

(*Sirah* *Shahabiyah*). Dan arti dari Sirah Nabawiyah seringkali diartikan sebagai ilmu kompetensi yang mengumpulkan apa dari fakta-fakta sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. secara komprehensif dari sifat-sifatnya, etika, serta moral.²⁹

Sedangkan definisi dari Sirah Nabawiyah menurut Ajid Thorir merupakan sejarah nabi ataupun sejarah keagungan seorang tokoh Islam yang paling shahih. Secara lengkapnya, Sirah Nabawiyah merupakan rangkaian literatur riwayat-riwayat yang akan membentuk biografi yang sangat detil, selain tentang riwayat hidup dan perjuangan beliau, tetapi juga hal-hal kecil dan detil misalnya bentuk tubuh (wajah, tanda tubuh, postur), aktivitas keseharian (cara berjalan, cara duduk dan makan), kesukaan dan kebencian dan lain-lainnya yang sulit ditemukan pada biografi tokoh-tokoh besar lainnya.³⁰ Diantara karya-karya Sirah Nabawiyah yang masyhur di Indonesia, yaitu: *Sira Nabawiyah* karya Dr. Muhammad Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah* karya Syaikh Syaifurrahman Al-Mubarakfur, *Shahih Sirah Nabawiyah* karya Dr. Akram Dhiya` Al-Umuri, *Fiqhus Sirah* karya Muhammad Al-Ghazali, *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam, *Syarah Sittah Mawadhi` min As-Shirah* karya Syaikh Shaleh bin Fauzan, dan *Ar-Rusus Qobla Hijrah, Ar-Rusus Ba`da Hijrah* karya Dr. Alwi bin Hamid.

Dalam kajian ilmu hadits, istilah sirah nabawiyah dan shahabiyah tak dapat dipisahkan dari segi data tulisan, seperti: Atsar, Ahwal, dan Sunnah. Serta sinonim dari pengertian sirah dengan literatur keilmuan Islam, yaitu: *Tarikh* (masa), *Al-Syama'il* (sifat-sifat), *Al-Magazi* (sejarah perang yang dipimpin langsung oleh Muhammad SAW.), *Al-Maulid* (sejarah yang ditulis dengan sastra yang berisi mengenai kelahiran dan hal-hal yang ada di sekitarnya. Mulai dari masa anak-anak, kelebihan yang diberikan Allah

²⁹ "السيرة النبوية" diakses 13 Desember 2022, <https://asiri.net/seerah/seerah.htm>.

³⁰ Ajid Thorir, dalam *Sirah Nabawiyah* (Bandung: PENERBIT MARJA, 2014), 7.

swt, hingga pertanda kenabian ,dll), *Al-Dalail* (sesuatu yang menunjukkan), *Al-Hayah* (kehidupan), *Al-Manaqib* (kebaikan-kebaikan), *Al-Ayyah* (hari-hari), *Al-Ansab* (Keturunan).

Beberapa hal mudah yang bisa kita ambil untuk membedakan antara sirah dan sejarah pada umumnya, antara lain bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 2
Perbedaan Ilmu Sejarah dan Ilmu Sirah

SEJARAH	SIRAH
Berasal dari kata: Syajarah (شجرة) yang berarti pohon.	Berasal dari kata: Sirah (سيرة) yang berarti perjalanan hidup (biografi). berasal dari kata saaro (سار) yang artinya jalan.
Bersifat umum, pokok pembahasan mengenai peristiwa yang dianggap penting, fenomenal yang terjadi di masa lampau, lebih difokuskan kepada perkembangan/asal-usul/ wilayah/peradaban/zaman	Bersifat lebih spesifik, pembahasannya bertumpu pada keteladanan perjalanan, ucapan, perbuatan, sifat pribadi, bahkan fisik.
Metode penerimaan sumber data primer (bukti-bukti dan rujukan yang kukuh), sumber sekunder melalui penyelidikan, serta sumber lisan(saksi).	Metode sumber data literatur dari ayat Al-Qur'an, hadits, dan riwayat para sahabat Nabi Muhammad SAW. yang kebanyakan Shahih.
Berfokus pada peristiwa dan pelakunya.	Berfokus kepada seorang nabi sahabat nabi.

Para ulama Islam dalam ke bolehanya mengambil sunnah sebagai sebuah sumber sejarah, masih terus melakukan berbagai pendekatan multi keilmuan dan metode. Sehingga terkadang melahirkan

ilmu baru, yaitu: Sirah Nabawiyah termasuk didalamnya terdapat Ashabiyah.

Untuk memudahkan memahami perbendaharaan supremasi hadits dan sirah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Supremasi Hadits terhadap Pengkajian Ilmu Sirah Nabawiyah

TOKOH	KARYA	PEMIKIRAN
Dr.Akram Dhiya` Al-Umuri	Al-Sirah Al-Nabawiyah Al-Shahihah: muhawalah li tathbiq Qawa'id Al-Muhadditsin fi naqd Al-Sirah Al-Nabawiyah	Memberlakukan pengetatan riwayat sirah, dan mengambil apa yang shahih dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu hadits dengan status shahih dan tidak shahih. Masih belum mengkaji perbedaan antara pengertian dan fungsional, hadits dan sunnah dalam posisinya dalam memaparkan sirah.
Muhammad ibn Muhammad Abu Syuhbah	Al-Sirah Al-Nabawiyah fi dlau' Al-Qur`An wa Al-Sunnah	Menggunakan Al-Qur`an dan hadits dalam upaya mencari sirah yang shahih seperti halnya menggunakan ilmu hadits untuk mengkritik matan dan sanad. Namun dalam posisi ini tetap membutuhkan informasi sejarah sebagai alat ukur kebenarannya.
Mahdi Rizqullah Ahmad	al-Sirah al-Nabawiyah fi Dlau' al-Mashadir al-Ashliyyah: Dirasah Tahliliyyah	Berbanding terbalik dengan Abu Syuhbah dengan menjadikan Al-Qur`an dan hadits sebagai penerucut. Mahdi Rizqullah dalam bukunya memberikan perluasan kritis, yaitu metode dari sirah dan hadits yang berkaitan dengan sirah.
Syuhudi Ismail	Kaedah Kesahehan Sanad: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan	Menambahkan dari keterangan menggunakan kritik metode hadits sirah

TOKOH	KARYA	PEMIKIRAN
	Pendekatan Ilmu Sejarah.	dan sirah. M. Syuhudi Ismail berpandangan masih perlu adanya riset sejarah. Hal ini dipengaruhi oleh bukunya Al-Adlabi yang berjudul <i>Juhud al-Muhadditsin fi Naqd Matn al-Hadis al-Syarif</i> yang berisi sistimatisnya dan kekuatan status hukum metodologi ilmu hadits dibandingkan dengan sirah.
Said Ramadlan Al-Buthi	Fiqhus Sirah	Perkembangan sirah dapat dijadikan lahirnya suatu hukum baru (<i>mu`amalah</i>), seperti halnya studi hadits sebagai pembaharu kajian tematik pada sirah nabawiyah, dalam kitabnya ini juga menyanggah pernyataan-pernyataan kesesatan logika dan kaum orientalis dalam setiap kejadian kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Sampai saat ini perkembangan perbendaharaan kajian sirah masih terus berkembang akibat dari percabangan tanggung jawab para ulama muhaditsin dalam masing-masing keahlian, seperti halnya kebutuhan tafsir, ushul fiqh dan ulumul hadits.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Menghimpun telaah dari berbagai macam sumber hasil penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi, sedikit memiliki kemiripan terkait dengan penelitian yang akan diambil.

Jurnal yang berjudul “*Implementasi kepemimpinan profetik di era new normal*” yang ditulis Darda Mustopa dan Adi Supardi, menerangkan fakta-fakta pemimpin di era new normal harus memiliki 4 prinsip, yaitu: (1.)Dicintai karna selalu

³¹ Ahmad Musyafiq, “Rekonstruksi Pesan Profetik Berdasarkan Koleksi Hadis dan Sirah Nabawiyah,” *At-Taqaddum* 6, no. 2 (2016): 165–86.

mengayomi masyarakat, dalam pemercepat pembiasaan pemulihan situasi, pemimpin perlu mengambil pendekatan humanis dengan melakukan penguatan mental dilain pembangunan infrastruktur dan fasilitas, dengan membaur secara sederhana terhindar dari unsur pemberitaan publik yang dipandang sebagai bentuk pencitraan dan konten politik. (2.)Dipercaya dan senantiasa profesional dalam membuat kebijakan menyanggah kehormatan atas dedikasi tinggi sangat dituntut untuk amanah, kesadaran akan musibah bukanlah moment dalam meraup kesempatan-kesempatan dalam kepentingan pribadi. (3.)Selalu memberikan bimbingan dan contoh untuk bisa berkembang menghadapi era baru,dengan tetap mengingatkan upaya menjaga prokes memakai masker dan cuci tangan serta senantiasa melakukan upaya pola hidup sehat. (4.)dan visioner dalam membuat perubahan dengan memberikan kepribadian yang patut di contoh.³²

Jurnal yang berjudul “*Aktualisasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan keluarga di tengah pandemi covid-19*” yang ditulis Athoillah islamy dan Nurul, menjelaskan peran pendidikan karakter sebagai orang tua mendidik anak dan prinsip berkeluarga. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan teori Ilmu Sosial Profetik (ISP) Kuntowijoyo. Dengan manifestasikan (1.)pendekatan agama agar memiliki keyakinan semua yang terjadi atas kuasa Allah dan senantiasa dalam menghadapi segala sesuatu dengan selalu menekankan nilai-nilai keimanan yang meliputi ihtiar, doa dan tawakal. (2.)Aktualisasi nilai kebersihan dan kesucian (taharah) dengan melakukan prokes disertai pola hidup sehat dalam keluarga sebagai fungsi sosial dan budaya. (3.)Aktualisasi nilai mahabbah, saling membantu dan respon akan kepedulian sesama manusia dalam keluarga sebagai fungsi cinta kasih. (4.)Aktualisasi nilai (sakinah) keamanan, kenyamanan dan ketenangan, dengan berhubungan yang baik saling menjaga dan mengingatkan. (5.)Aktualisasi nilai konsumtif yang baik, sehat dan halal (halalan toyyiban) dalam memilih makanan yang bergizi,berolah raga dan menjaga rohani. (6.) Aktualisasi nilai ekonomi, tidak berlebihan (israf) dan menghambur-hamburkan

³² Darda Mustopa - Adi Supardi, “Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Era New Normal,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (22 Juni 2021): 1–16, <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.216>.

(tabzir) ,terukur baik dalam pola hidup berbelanja ataupun berpergian yang dirasa tidak penting.³³

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Model Berkomunikasi Rasulullah Pada Anak Usia Dini*” yang ditulis Nanik Wardani menjelaskan proses interaksi komunikasi orang tua kepada anak dengan mengajarkan nilai-nilai profetik. Adapun teknik yang dapat diterapkan oleh orang tua adalah: (1.)Menggunakan teknik tutur kata yang menyihir. (2.)Menggunakan kiasan. (3.)Menggunakan kedekatan fisik dan emosional ketika menegur. (4.)Memberikan contoh yang baik. (5.)Selaras dengan ucapan dengan perbuatan. (6.)Menasehati dengan lembut, menarik dan memuat kabar gembira. (7.)Menasehati melewati cerita atau pengalaman. (8.)Menegur secara langsung tanpa perantara. (9.)Menegur sekaligus membimbing. (10.)Menegur tanpa menyudutkan anak. (11.)Berdialog dengana anak dalam rangka keadilan. (12.)Memahami kemampuan anak baik fisik, inteligensi dan psikis. Metode pengajaran menggunakan nilai profetik tetap bisa diterima oleh anak dengan menggunakan teknik pembelajaran yang ada dizaman sekarang, tujuannya agar lebih mudah diterima oleh anak dan diharapkan kedewasaannya mampu mencapai kematangan agama, moral, sosial, dan spiritual.³⁴

Thesis yang berjudul “*Nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Yusuf AS dalam kitab Qasasul Anbiya’ karya Ibnu Kathir dan relevansinya dengan pendidikan akhlak*” yang ditulis Sholikhah Da’watus menjelaskan nabi yusuf dalam membebaskan negeri mesir dari krisis ekonomi dan membebaskan dari berbagai problematika masyarakat saat itu dengan menerapkan nilai nilai yang dipegangnya, yaitu: (1)sabar, teguh pendirian, amanah, *hifsn al-zhann*, menjaga kehormatan, ikhlas, cerdas, pemaaf, tolong-menolong, dan syukur. (2) Nilai-nilai keteladanan figur Nabi Yusuf

³³ Athoillah Islamy dan Nurul Istiani, “Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19,” *MAWA’IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 11, no. 2 (10 Desember 2020): 29–46, <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1460>.

³⁴ Nanik Wardani, “Implementasi Model Berkomunikasi Rasulullah Pada Anak Usia Dini” (Kudus, IAIN Kudus, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6314>.

AS. dalam kitab *Qasasul Anbiya* relevan dengan zaman sekarang terutama pendidikan akhlak.³⁵

C. Kerangka Berpikir

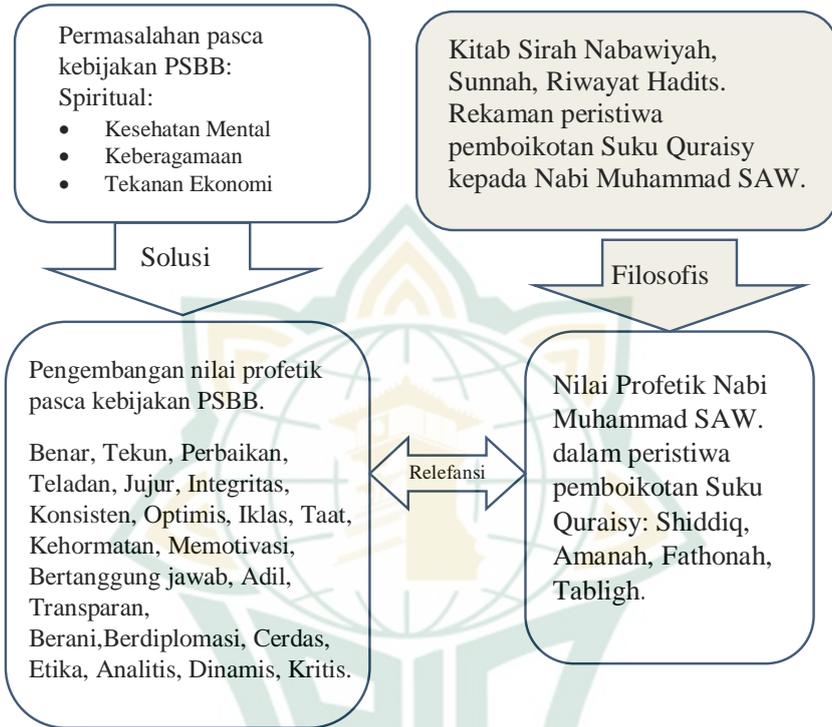
Emansipasi nilai historis nabi dengan problematika aktual yang dihadapi manusia mengantarkan menuju transformasi masyarakat untuk selalu dekat dengan esensi nilai agama. Metode pendekatan sosial profetik yang termuat dalam literatur *Sirah* Nabi Muhammad SAW. menunjukan peristiwa embargo Suku Quraisy bisa diambil keteladan kepada umat-umatnya dalam menghadapi sebuah aktualisasi keadaan yang berbeda untuk dapat mengambil nilai filosofis, sosiologis sejarah itu berlangsung. Nilai profetik sebagai nilai-nilai penghubung interdisiplin keilmuan tidak hanya mengandung pencerahan nilai religius akan tetapi tampil dengan penerapan pola tingkah laku, sebagai individu, keluarga, masyarakat, maupun struktur publik suatu negara.

Perubahan yang telah dibawa dengan datangnya *Covid-19* memberikan dampak yang luas dan waktu yang tak singkat, mulai dari kasus dominasi memburuknya kesehatan, kebutuhan hukum agama guna mengontrol para pemeluknya sebagai pembantu pemerintah, hingga perawatan mental dalam menghadapi era *new normal* serta panjangnya pemulihan kebijakan multilateral khususnya ekonomi.

Nabi Muhammad SAW. sebagai seorang utusan terpilih Allah telah disifati dengan nilai-nilai yang luhur menjadikan setiap akhlak beliau adalah representasi ayat-ayat Al-Qur'an. Diantara sifat keteladanan yang wajib kita imani dan tanamkan dalam setiap pribadi kita, ialah: shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.

³⁵ Sholikhah Da'watus, "Nilai-nilai keteladanan dalam kisah nabi Yusuf AS dalam kitab *Qasasul Anbiya*' karya Ibnu Kathir dan relevansinya dengan pendidikan akhlak." (PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2015).

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 di atas menjelaskan implikasi rumusan nilai-nilai profetik yang pada awalnya digunakan sebagai pendekatan tafsir Al-Qur'an dan ibarat dalam ilmu sejarah. Peneliti ingin mengambil dari paparan Kuntowijoyo mengenai strukturalisme transdental untuk membuat paradigma Islam tetap relevan, kemudian konsep yang peneliti ambil digunakan dalam pengkajian relevansi pasca kebijakan PSBB dengan pengkajian sejarah muqot`ah. Adapun pengembangan nilai profetik pasca kebijakan PSBB. *Pertama* Shiddiq meliputi : Benar, Tekun, Perbaikan, Teladan, Jujur, Integritas, Konsisten, Optimis. *Ke-dua* Amanah meliputi : Iklas, Taat, Kehormatan, Memotivasi, Bertanggung jawab. *Ke-tiga* Tabligh meliputi : Adil, Transparan, Berani, Berdiplomasi. *Ke-empat* Fathonah meliputi : Cerdas, Etika, Analitis, Dinamis, Kritis.